

Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja (Studi Kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan)

Supсилоani*, Puspitawati**, Noviy Hasanah***

*Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan manfaat Taman Penitipan Anak bagi ibu rumah tangga bekerja, serta untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja menitipkan anak balitanya di Taman Penitipan Anak. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penarikan informan dilakukan secara purposive sampling yang berjumlah lima orang. Teknik pengumpulan data dengan mempergunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data mempergunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mulai sejak berdiri sampai dengan sekarang, keberadaannya masih sangat dibutuhkan, hal ini terlihat dari semakin banyaknya minat ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pekerja menitipkan anaknya di TPA Dharma Asih. Ketika awal berdirinya pada tahun 1980, hanya mampu menampung 40 anak balita, sejak tahun 2009 sudah menambah daya tampungnya menjadi 120 anak balita. Manfaat yang didapat adalah adanya perasaan tenang dalam melaksanakan pekerjaannya karena anak balitanya tidak hanya sekedar diasuh, akan tetapi juga dirawat dan dididik. Faktor - faktor pendorongnya adalah agar supaya anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, mampu untuk bersosialisasi, lebih mandiri dan mengajarkan rutinitas.

Kata Kunci : Eksistensi; Taman Penitipan Anak, Manfaat; Ibu Rumah Tangga

Abstract

This research aims to understand the existence and benefit of Daycare for working wives, and factors for encouraging the housewives to board out their children. The research uses the qualitative method with the descriptive approach. Selecting informants is done by purposive sampling which is amount five persons. Data are collected by the techniques of observation, in depth interview and study of document. Analysing data is done sequentially by the steps of data reduction, displaying data, and conclusion. The conclusion of the research is that Play Group since founded until today is needed, which is indicated by many of working wives board out their children in the Dharma Asih Daycare. In the beginning of founding in 1980, it only can accomodate 40 toddler, and since 2009 it increases capacity to 120 toddlers. The working wives get advantage such as feel relax in conducting their works because of not only caring of their toddlers but also be nursed and educated. The motivating factors are possibility for interacting of their children with peers, ability to socialize, independent and learning for doing routin activity.

Keyword: Existence; Daycare; Advantage; Housewife.

*Corresponding author:

E-mail: * supsiloanisupsi@gmail.com,

** puspitawatipuspi@gmail.com

*** noviy_hasanah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelestarian suasana rumah tangga, keharmonisan keluarga serta kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan kedudukannya, wanita berkewajiban memainkan beberapa fungsi dan peranan secara bersama-sama, seperti sebagai isteri, sebagai partner seksual, sebagai pengatur rumah tangga, sebagai ibu dari anak-anak dan pendidik, dan sebagai makhluk sosial yang ingin berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Semakin mantap wanita itu memainkan berbagai peranannya sebagaimana diatas, akan semakin positif dan produktiflah dirinya. Peranan pokok seorang ibu adalah mengurus rumah tangga, tetapi seiring dengan makin terbukanya kesempatan menuntut pendidikan, maka semakin terbukalah kesempatan untuk ke lapangan pekerjaan.

Tetapi, bagi ibu rumah tangga yang memiliki profesi bekerja di luar rumah, terutama yang memiliki anak usia balita, tentu konsekuensinya adalah ia mau tidak mau harus meninggalkan sebahagian perannya sebagai pendidik dan pengasuh utama dari anak - anaknya, terutama anaknya yang masih berusia balita. Sementara masa balita adalah merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Di samping itu, sumber ekonomi keluarga secara langsung mempengaruhi alternative untuk perawatan anak karena ayah dan ibu kedua-duanya bekerja. Sebahagian ibu rumah tangga yang bekerja tersebut menyerahkan perawatan anak-anaknya yang masih berusia balita kepada pembantu rumah tangga. Kita mengetahui bahwa tingkat pendidikan pembantu rumah tangga relative rendah, jadi dalam hal ini ia hanya bersifat mengawasi si anak, tidak mendidik.

Atau alternative lain bagi mereka yang dekat dengan sanak keluarga, biasanya secara rutin membawa si anak ke rumah nenek, kakek atau bibi. Persetujuan semacam ini hasilnya sangat bervariasi, ada sanak keluarga yang menyediakan waktunya untuk sementara, ada

yang merasa terbebani, dan ada yang merasa dimanfaatkan. Beberapa anak menderita karena selalu berpindah tangan dan tempat sewaktu orang tua mereka bekerja. Perawatan anak secara tidak memadai dapat menggoreskan luka yang dalam pada kehidupan anak yang masih amat peka dan akan membutuhkan waktu yang bertahun-tahun untuk memulihkannya.

Agar dampak negative tidak timbul dari keluarga yang ditinggalkan, lebih-lebih bagi anak yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah, maka perlu difikirkan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan penuh tanggungjawab, tanpa menelantarkan putra putrinya yang masih berusia balita atau usia pra sekolah.

Taman Penitipan Anak (TPA) pada masa sekarang ini menjadi salah satu alternative tempat bagi kedua orang tua yang sibuk bekerja untuk menitipkan anaknya yang masih berusia balita. Di TPA anak-anak ditanamkan pada nilai-nilai hidup sehat, pemberian makanan bergizi, kebiasaan nilai-nilai kesetiakawanan social atau berbagai bentuk -bentuk permainan pada anak-anak yang ditiptkan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak tetap terjaga dan terjamin pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan jiwa dan kepribadiannya.

Selain itu, kebutuhan jasmani, rohani dan social tetap terjaga sebagaimana apabila anak berada di lingkungan keluarga atau ayah ibunya sendiri. Lembaga seperti TPA ini merupakan suatu tempat yang dilengkapi dengan kebun-kebun, halaman, dan ruang-ruang. Anak-anak bisa bermain dengan merdeka, diberikan makanan yang baik dan kesehatan mereka diawasi. Anak-anak juga dapat bergaul dengan teman-temannya secara bebas, bernyanyi, menari dan sebagainya.

Taman Penitipan Anak Dharma Asih Kota Medan, merupakan salah satu TPA yang sejak awal berdirinya pada tahun 1981 bertujuan untuk membantu ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai ibu bekerja dan merasa kesulitan dalam hal mencari perawatan dan

pengasuhan anak balitanya selama di tinggal oleh ibu untuk bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moeloeng (2010:4) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Peneliti dalam hal ini memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, agar lebih mudah untuk dapat memahami dan mendeskripsikan Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya Bagi Ibu Rumah Tangga Bekerja.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Dharma Asih Kota Medan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Taman Penitipan Anak Dharma Asih ini merupakan Taman Penitipan Anak pertama yang ada di Kota Medan sekaligus merupakan Taman Penitipan Anak percontohan.

Pada penelitian ini peneliti memilih informan yang dianggap oleh peneliti mengerti dan faham mengenai permasalahan yang akan diteliti. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga bekerja yang menitipkan anaknya di TPA Dharma Asih. Dalam hal ini peneliti memilih 5 orang ibu bekerja yang menitipkan anaknya di TPA Dharma Asih dan informan tersebut telah menitipkan anaknya di TPA selama \pm 2 tahun. Kriteria ini diambil dengan pertimbangan ibu bekerja tersebut sudah dapat melihat perkembangan sekaligus kemajuan yang dimiliki oleh anak mereka setelah dititipkan di TPA Dharma Asih.

Dalam penentuan informan, peneliti mempergunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data mempergunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Serta teknik analisa data

mempergunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) seperti Dharma Asih ini dari mulai berdirinya pada tahun 1981 sampai dengan sekarang kehadirannya sangat dibutuhkan sekali oleh ibu rumah tangga yang memiliki anak usia balita dan berprofesi bekerja di luar rumah. Hal ini bisa terlihat menurut Kepala TPA Dharma Asih bahwa masih banyaknya masyarakat yang ingin menitipkan anak balitanya di TPA Dharma Asih belum dapat diterima dikarenakan daya tampung yang tidak mencukupi.

Dari sisi pendidikan, penitipan anak menjadi tanggungjawab Menteri Pendidikan Nasional, sedangkan dari sisi kesejahteraan anak menjadi tanggung jawab Menteri Sosial.

Dalam hubungan itu, Depsos (2002) menegaskan bahwa yang dimaksud Taman Penitipan Anak (TPA) adalah lembaga pelayanan pengganti sementara yang mengambil tanggung jawab secara luas ketika orangtua bekerja, yang meliputi pelayanan sosialisasi anak, pengembangan perilaku anak, pendidikan anak, kesehatan anak, kegiatan bermain, kegiatan pengisian waktu luang dan pelayanan sosial kepada orangtua/keluarga seperti pelayanan konsultasi anak dan keluarga ketika anak membutuhkan pelayanan tambahan.

Selanjutnya, Depdiknas (2003) mengartikan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai salah satu bentuk pendidikan anak dini usia pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak dini usia sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun dan anak yang memerlukan pengasuhan dan perlindungan ketika orangtuanya berhalangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak di tempat atau berhalangan.

Tujuan Taman Penitipan Anak (TPA) seperti ditegaskan Depsos (2002) adalah untuk: 1) Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan, dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak sebaik mungkin; 2) Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi bagi anak; 3) Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu atau mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan kepribadian anak; 4) Terbantunya orangtua/keluarga dalam memantapkan fungsi keluarga, khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan anak di dalam dan di luar keluarga.

Dengan demikian, lembaga pelayanan ini merupakan upaya preventif dalam menghadapi kekhawatiran keterlantaran melalui asuhan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan bagi anak balita.

Mengacu pada penegasan di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan bagi anak dini usia untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Fungsi Taman Penitipan Anak seperti ditegaskan Depsos (2002) adalah sebagai: 1) Pengganti fungsi orangtua sementara waktu. Kehadiran TPA adalah untuk menjawab ketidakmampuan keluarga (karena kesibukannya) dalam menjalankan beberapa fungsi yang seharusnya dilakukan. Fungsi tersebut antara lain sosialisasi, pendidikan prasekolah (pembelajaran prasekolah), asuhan, perawatan, dan pemeliharaan sosial anak; 2) Informasi, komunikasi, dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah. Dalam hal demikian, kehadiran TPA adalah sebagai sumber informasi, komunikasi, dan konsultasi tentang anak usia prasekolah beserta keluarganya kepada mereka yang membutuhkan; 3) Rujukan, yaitu TPA dapat

digunakan sebagai penerima rujukan dari lembaga lain (pihak lain) dalam perolehan pelayanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan ke lembaga lain; 4) Pendidikan dan penelitian, yaitu TPA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat tentang anak balita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi Taman Penitipan Anak (TPA) adalah terutama sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu alternatif tempat layanan pendidikan usia dini bagi ibu rumah tangga yang bekerja dan mempunyai anak usia pra sekolah. Di TPA anak tidak saja dirawat dan di asuh tetapi juga ditanamkan nilai-nilai hidup sehat, pemberian makanan bergizi, kebiasaan nilai-nilai kesetiakawanan sosial maupun berbagai macam bentuk permainan dan pendidikan.

Taman Penitipan Anak juga sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun dan anak yang memerlukan pengasuhan dan perlindungan ketika orangtuanya berhalangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak ada di tempat atau sedang melakukan aktivitasnya. (Depdiknas 2003).

Kehadiran TPA Dharma Asih sebagai tempat untuk menitipkan anak mereka yang masih berusia balita sangat bermanfaat sekali. Mereka beranggapan bahwasanya dengan adanya TPA itu memberikan solusi kepada mereka dalam hal pengasuhan anaknya selama ditinggal untuk bekerja.

Hal ini sesuai juga dengan apa yang diungkapkan oleh Ielma dalam <http://ielmaqiie.blogspot.com/2014/06/makalah-tpa.html> yaitu Orang tua di abad milenium ini banyak yang menitipkan anak mereka pada lembaga penitipan anak atau yang biasa dikenal dengan TPA. Hal ini karena kesibukan bekerja orang tua. Mulai dari pagi sampai malam orang tua bekerja demi kebutuhan keluarga, terutama sang buah hati. Motif tak ingin diasuh oleh pembantu rumah tangga semakin menguatkan niat orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka pada TPA.

Selain karena tingkat pendidikan pembantu rumah tangga yang relatif rendah, kekhawatiran akan perkembangan dan pertumbuhan anak juga menjadi penyebabnya. Di TPA anak diajarkan hal-hal yang bisa merangsang perkembangan potensi mereka. Baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Biasanya proses stimulus diawali dari aspek motorik baik motorik halus maupun kasar. Selain itu tenaga pengajar di TPA mayoritas mempunyai latarbelakang pendidikan yang mumpuni, yaitu minimal SMA dan S1. Sehingga diharapkan perkembangan dan pertumbuhan anak bisa lebih optimal melalui TPA.

Selanjutnya juga masih menurut Ielma TPA merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang berusaha menggabungkan dua tujuan, yaitu tujuan pengasuhan karena orang tua anak bekerja serta tujuan pendidikan melalui program-program pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini TPA merupakan solusi terbaik bagi orang tua yang keduanya bekerja yang diharapkan anak-anak mereka aman dan memperoleh pendidikan yang baik.

Oleh karena itu, dasar filsafat pendidikan di TPA dapat dirumuskan menjadi: Tempa, Asah, Asih dan Asuh. Tempa adalah upaya mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga secara teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki fisik yang kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik dan merangsang imajinasi, kreativitas anak untuk melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar anak.

Asih merupakan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya dari perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi.

Asuh merupakan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jatidiri anak dalam hal: Integritas, iman dan taqwa, Patriotisme, nasionalisme dan kepeloporan, Rasa tanggung jawab, jiwa ksatria, dan sportivitas, Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji, Jiwa tanggap, daya kritis dan idealisme, Optimis dan keberanian mengambil resiko, Jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

Faktor-faktor yang menyebabkan ibu bekerja menitipkan anak balitanya di TPA, bahwa di tempat penitipan, anak lebih mudah bersosialisasi dengan anak sebayanya, mengenal teman-teman baru dan anak diajarkan mandiri. *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) di Amerika, meneliti masalah ibu bekerja yang menitipkan anaknya pada pengasuhan orang lain. Penelitian tersebut dilakukan pada 1.000 keluarga untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak penitipan terhadap perkembangan anak. Penelitian itu mewakili kesepakatan 29 orang peneliti ternama.

Penelitian itu menemukan, memberikan pengasuhan anak kepada pengasuh anak selain ibu, seperti kakek-nenek, pembantu, maupun baby sister, lebih banyak memberikan dampak negatif, walaupun ditemukan pula dampak positif. "Pengasuhan anak berdampak pada perilaku. Semakin sering anak dititipkan pada pengasuhan orang lain sebelum usianya 4,5

tahun, ternyata akan semakin meningkatkan agresivitas dan ketidakpatuhan anak.“ Positifnya, anak-anak di TPA cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah cenderung lebih baik, bila dibandingkan dengan anak yang diasuh di rumah oleh ibunya.

Di samping itu juga, anak setelah dititipkan di TPA selain kebutuhan gizi terpenuhi, juga pengembangan karakternya juga berkembang yang menyangkut antara lain tentang pandai bersosialisasi, kualitas kognitif lebih baik, status kesehatan lebih baik, lebih mandiri dan juga terbiasa melakukan rutinitas.

KESIMPULAN

Eksistensi Taman Penitipan Anak dari mulai sejak berdirinya sampai dengan sekarang masih sangat dibutuhkan keberadaannya, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya minat ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pekerja menitipkan anaknya di TPA Dharma Asih yang menyebabkan TPA ini dari mulai sejak berdirinya pada tahun 1980 yang hanya mampu menampung 40 anak balita namun di tahun 2009 sudah menambah daya tampungnya menjadi 120 anak balita.

Manfaat Taman Penitipan Anak Bagi ibu rumah tangga bekerja adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pekerja merasa tenang dalam melaksanakan pekerjaannya karena anak balitanya yang dititipkan di TPA tidak hanya sekedar diasuh, akan tetapi juga dirawat dan dididik.

Faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak antara lain adalah agar supaya anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, mampu untuk bersosialisasi, lebih mandiri dan mengajarkan rutinitas

DAFTAR PUSTAKA

Anonym, 6 manfaat daycare untuk anak. Available at: <http://www.motherandbaby.co.id/article/2014/3/35/1743/6-Manfaat-Daycare-untuk-Anak>. Akses: 12 Maret 2015-03-12

- Azizah, N, Pengalaman Ibu Pedagang Dalam Merawat Anak, *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 1 – 8
- Crissandy, D, 2013, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penitipan anak. Available at: http://www.academia.edu/8035610/MILIK_NEGARA_TIDAK_DIPERDAGANGKAN_PETUNJUK_TEKNIS_PENYELENGGARAAN_TAMAN_PENITIPAN_ANAK. Akses: 12 Maret 2015
- Damsar, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Rintisan Program Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Ditjen PLSP Depdiknas RI.
- Depsos. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Anak di Taman Penitipan Anak (TPA)*. Jakarta: Ditjen Bina Kesejahteraan Sosial Depsos RI.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Available at: <https://tuadasiussitanggangantede.files.wordpress.com/2012/12/juknis-penyelenggaraan-tempat-penitipan-anak.pdf>. Akses: 12 Maret 2015
- Goode, W, 1985, *Sosiologi Keluarga*, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Gunarsa, S. B., 1980, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hidayah, N. (2009). *Layanan pada Anak Usia Dini : Studi Kasus di TPA Beringharjo Yogyakarta*. Available at: <http://staff.uny.ac.id/>. Akses: 12 Maret 2015
- Ielma (2014) *Taman Penitipan Anak*, <http://ielma-qiie.blogspot.com/2014/06/makalah-tpa.html>. Akses: 12 Maret 2015-03-12
- Malinton, S (2013) *Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspawijaya I Tenggarong*, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2013, 1 (1): 45-73
- Soekanto, S, 2009, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta
- Wijaya, AM. (2011). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. Available at: <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/741> Akses: 12 Maret 2015-03-12
- Winata, D. C., 2012) *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Yayasan Mutiara Bunda*
- Yusuf, S. 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.